

**TRANSFORMASI DIGITAL PENGELOLAAN ARSIP PERTANAHAN :
STUDI KASUS IMPLEMENTASI SIMAWAR DI KANTOR PERTANAHAN
KABUPATEN BEKASI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan di
Bidang Pertanahan pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun Oleh :

ANDHIKA ILYAS PRATAMA

NIT. 22313999

**POLITEKNIK AGRARIA STPN
KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL**

2026

ABSTRACT

This study examines the digital transformation of land record (warkah) management at the Bekasi Regency Land Office through the implementation of the Land Record Management Information System (SIMAWAR). Employing a qualitative case study approach, this research analyzes the transformation process using Kotter's 8-Step Change Model and assesses employee acceptance using the Technology Acceptance Model (TAM). Data were collected through in-depth interviews, non participatory observation, and documentation.

Findings indicate that all eight stages of Kotter's model were implemented, from building a sense of urgency driven by inefficiencies of the manual system and national digitalization policy to institutionalizing SIMAWAR as a permanent organizational practice. Employees demonstrated high levels of acceptance across both TAM constructs: perceived usefulness (accelerating retrieval, improving performance) and perceived ease of use (intuitive interface, rapid mastery). The study concludes that successful digital transformation in public land administration requires structured change management rather than technology adoption alone

Keywords: *digital transformation, Kotter's 8-Step Change Model, land records, SIMAWAR, Technology Acceptance Model*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
INTI SARI.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Batasan Masalah.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Literatur	8
Sumber : Olahan data, Januari 2026.....	14
B. Landasan Teori	15
C. Kerangka Pemikiran.....	24
D. Pertanyaan Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Format Penelitian	29

B. Lokasi Penelitian	29
C. Penetapan dan Jumlah Informan	30
D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	35
A. Lokasi Penelitian	35
B. Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi.....	36
C. Kondisi Pengelolaan Warkah Sebelum Implementasi SIMAWAR	37
BAB V TAHAPAN TRANSFORMASI DIGITAL PENGELOLAAN WARKAH MELALUI IMPLEMENTASI SIMAWAR BERDASARKAN KERANGKA KOTTER 8 STEP CHANGE MODEL	40
A. Membangun Kesadaran Akan Urgensi Perubahan (<i>Create Sense of Urgency</i>).....	42
B. Membangun Koalisi Penggerak Perubahan (<i>Building a Guiding Coalition</i>)	45
C. Merumuskan Visi dan Strategi Perubahan (<i>Developing a Vision and Strategy</i>)	47
D. Mengkomunikasikan Visi Perubahan (<i>Communicating the Change Vision</i>)	49
E. Memberdayakan Pegawai untuk Bertindak (<i>Enabling Broad Based Action/ Empowering Action</i>).....	51
F. Menghasilkan Keberhasilan Jangka Pendek (<i>Generating Short-Term Wins</i>)	53
G. Mengonsolidasikan Keberhasilan dan Mendorong Perubahan Lebih Lanjut (<i>Sustaining Acceleration/ Consolidating Gains</i>).....	55
H. Menginstitusionalisasikan Perubahan Dalam Budaya Organisasi (<i>Instituting Change</i>)	57
I. Sintesis : Pola Transformasi Digital SIMAWAR dalam Perspektif Kotter	59

BAB VI DINAMIKA ADOPSI SIMAWAR: STRATEGI MENGELOLA RESISTENSI DAN ANALISIS PENERIMAAN PEGAWAI TERHADAP PENGGUNAAN SIMAWAR.....	70
A. Resistensi Pegawai: Bentuk, Akar, dan Konteksnya	71
B. Strategi Pimpinan dalam Mengelola Resistensi dan Mendorong Adopsi SIMAWAR	73
C. Analisis Penerimaan SIMAWAR Berdasarkan Persepsi Kebermanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>)	81
D. Analisis Penerimaan SIMAWAR Berdasarkan Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>).....	88
E. Sikap dan Minat Menggunakan SIMAWAR (<i>Attitude Toward Using dan Behavioral Intention to Use</i>).....	94
BAB VII PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN.....	105

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi mendorong perubahan signifikan dalam penyelenggaraan layanan publik di Indonesia. Pemerintah dituntut melakukan akselerasi transformasi digital sebagaimana tercermin dalam RPJMN 2020–2024 dan program Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Digitalisasi bahkan disebut sebagai syarat utama keberhasilan reformasi birokrasi karena memungkinkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, dan akuntabel (Adinata et al., 2024).

Sektor pertanahan memegang peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional melalui jaminan kepastian hukum hak atas tanah dan pengelolaan data spasial yang akurat. Tanah merupakan aset penting yang menjadi dasar kehidupan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia, sehingga pengelolaannya menuntut sistem administrasi yang kredibel dan efisien (Meiliyana, 2020). Namun, pengelolaan berbasis sistem manual yang masih berlangsung rentan terhadap kesalahan, kehilangan, dan manipulasi data terutama seiring meningkatnya volume data akibat program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL). Merespons hal ini, Kementerian ATR/BPN mengembangkan berbagai inisiatif digitalisasi seperti Komputerisasi Kantor Pertanahan (KKP) dan Geo-KKP.

Transformasi digital dalam organisasi publik tidak sesederhana adopsi teknologi. Proses ini mencakup restrukturisasi proses bisnis, perubahan budaya organisasi, dan adaptasi sumber daya manusia (Vial, 2021). Sektor publik memiliki kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan sektor swasta karena melibatkan regulasi ketat, hierarki organisasi yang kaku, dan ekspektasi akuntabilitas yang lebih besar (Mergel et al., 2019). Tingkat kesiapan pegawai pemerintah Indonesia pun masih bervariasi, dengan faktor usia, masa kerja, dan pengalaman turut menentukan kesuksesan implementasi sistem baru (Amali et al., 2022). Oleh

karena itu, diperlukan pendekatan manajemen perubahan yang terstruktur agar teknologi tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga diterima secara optimal. Kotter (1996) menegaskan bahwa perubahan organisasi yang sukses memerlukan serangkaian langkah strategis mulai dari penciptaan urgensi hingga pelembagaan praktik baru dalam budaya organisasi.

Pengelolaan warkah pertanahan merupakan aspek krusial dalam administrasi pertanahan. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala BPN Nomor 3 Tahun 1997, warkah adalah dokumen pembuktian data fisik dan yuridis bidang tanah yang mencakup surat permohonan hak, alat bukti kepemilikan, surat ukur, akta peralihan hak, dan dokumen sejenisnya. Sistem pengelolaan manual menghadapi permasalahan serius seperti kehilangan arsip, prosedur peminjaman yang tidak terkontrol, dan minimnya mekanisme pelacakan dokumen. Kehilangan warkah tidak hanya menghambat pelayanan, tetapi menimbulkan risiko hukum berupa ketidakpastian status kepemilikan dan potensi sengketa. Kasus manipulasi data pertanahan melalui kehilangan warkah sebagai modus operandi mafia tanah telah dilaporkan di berbagai wilayah Indonesia (Diki Trianto, 2022). Permasalahan tersebut juga dialami oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi sebelum implementasi SIMAWAR. Pengelolaan warkah masih dilakukan secara manual sehingga proses pencarian dokumen membutuhkan waktu yang relatif lama, pencatatan peminjaman dan pengembalian warkah belum terdokumentasi secara sistematis, serta belum tersedia mekanisme yang mampu melacak keberadaan dokumen secara real time. Kondisi tersebut menyebabkan meningkatnya risiko salah penempatan (misfile), keterlambatan pengembalian dokumen, dan kesulitan dalam melakukan pengawasan terhadap pergerakan warkah

Merespons permasalahan tersebut, Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi merancang dan mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Warkah (SIMAWAR) pada awal tahun 2024 dan mulai diimplementasikan pada awal tahun 2025 untuk mendigitalisasi proses pengelolaan warkah. Sistem ini dirancang untuk mengelola input data, penyimpanan, pelacakan lokasi fisik, peminjaman, dan

pengembalian dokumen dengan mekanisme *audit trail* yang mencatat setiap aktivitas secara elektronik (Wildan et al., 2025). SIMAWAR juga menyediakan fitur *dashboard* pemantauan, notifikasi otomatis peminjaman yang melampaui batas waktu, serta integrasi dengan sistem KKP untuk memastikan konsistensi data.

Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi dipilih sebagai lokasi penelitian karena tiga alasan strategis. Pertama, wilayah ini memiliki volume aktivitas pertanahan yang sangat tinggi dengan total bidang tanah yang terdaftar sebanyak 1.469.339 dan yang belum terdaftar 410.953 sehingga kompleksitas pengelolaan warkahnya jauh lebih besar. Kedua, SIMAWAR telah diimplementasikan secara operasional sejak awal tahun 2024, memungkinkan peneliti menangkap dinamika perubahan organisasi secara komprehensif dari perencanaan hingga evaluasi. Ketiga, proses implementasi menghadapi berbagai tantangan nyata mulai dari resistensi pegawai hingga kendala infrastruktur, menjadikan kasus ini sebagai *information rich case* mengenai kompleksitas transformasi digital dalam birokrasi dengan nilai transferabilitas tinggi bagi kantor pertanahan lain di Indonesia.

Meskipun SIMAWAR telah diimplementasikan, praktiknya masih menghadapi persoalan konkret seperti pemanfaatan yang belum optimal akibat perbedaan tingkat pemahaman digital antarpegawai, proses bisnis yang berjalan secara *hybrid* antara sistem manual dan digital, serta kesenjangan antara desain sistem dan praktik operasional sehari-hari. Permasalahan utama bukan semata pada aspek teknologi, melainkan pada proses transformasi organisasi dan manajemen perubahan. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji bagaimana proses implementasi SIMAWAR berlangsung, termasuk dinamika perubahan organisasi, penerimaan pegawai, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan transformasi digital pengelolaan arsip pertanahan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, Penelitian ini bertujuan menganalisis proses transformasi digital pengelolaan warkah pertanahan di Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi melalui implementasi SIMAWAR dengan perspektif manajemen perubahan, menggunakan metode kualitatif dengan

pendekatan studi kasus. Diharapkan penelitian ini menghasilkan pemahaman mendalam mengenai dinamika perubahan organisasi dalam konteks digitalisasi arsip pemerintah serta berkontribusi pada pengembangan literatur transformasi digital organisasi publik di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan transformasi digital pengelolaan warkah melalui implementasi SIMAWAR berlangsung berdasarkan kerangka Kotter's 8-Step Change Model di Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh pimpinan dalam mengelola resistensi dan mendorong adopsi SIMAWAR di Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana penerimaan pegawai terhadap penggunaan aplikasi SIMAWAR?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji proses transformasi digital pengelolaan warkah pertanahan melalui implementasi Sistem Informasi Manajemen Warkah (SIMAWAR) di Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi dengan menggunakan perspektif manajemen perubahan (*change management*). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan tahapan-tahapan proses transformasi digital pengelolaan warkah pertanahan di Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi berdasarkan kerangka *Kotter's 8-Step Change Model*.
- b. Menganalisis strategi yang diterapkan pimpinan dalam mengelola resistensi pegawai dan mendorong adopsi SIMAWAR, termasuk strategi komunikasi, pelatihan, dan dukungan organisasi.
- c. Menganalisis tingkat penerimaan pegawai terhadap SIMAWAR berdasarkan konstruk *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dalam kerangka *Technology Acceptance Model*

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat akademis :

- 1) Pengembangan Model Konseptual : Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model konseptual "Transformasi Digital Pengelolaan Warkah Pertanahan" yang mengadaptasi teori manajemen perubahan (*Kotter's 8-Step Model*, dan *Technology Acceptance Model*) dalam konteks birokrasi pemerintah Indonesia, sehingga memperkaya literatur tentang *digital transformation* dalam organisasi publik.
- 2) Kontribusi pada Teori *Change Management* : Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang penerapan teori manajemen perubahan dalam konteks transformasi digital pengelolaan arsip pemerintah, yang selama ini masih terbatas dalam literatur Indonesia, serta mengidentifikasi pola-pola resistensi dan adopsi teknologi yang spesifik dalam birokrasi pertanahan.
- 3) Pengembangan Literatur Sistem Informasi Pertanahan : Penelitian ini melengkapi kajian tentang implementasi sistem informasi pertanahan dengan perspektif proses perubahan organisasi, yang selama ini didominasi oleh pendekatan teknis dan evaluasi sistem.

b. Manfaat Praktis :

- 1) Bagi Kementerian ATR/BPN: Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan panduan (*roadmap*) transformasi digital pengelolaan warkah untuk kantor-kantor pertanahan lain yang akan mengimplementasikan SIMAWAR atau sistem serupa, serta memberikan rekomendasi strategi *change management* yang efektif berdasarkan pembelajaran dari Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi.
- 2) Bagi Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi: Penelitian ini memberikan evaluasi mendalam terhadap proses transformasi yang

telah dilakukan, mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki, serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi sistem dan proses kerja.

- 3) Bagi Pegawai Kantor Pertanahan: Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman pegawai tentang pentingnya adaptasi terhadap perubahan teknologi, serta memberikan panduan praktis dalam menghadapi proses transformasi digital di tempat kerja. Bagi peneliti dan akademisi: Penelitian ini menyediakan data empiris yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan dengan fokus berbeda, seperti studi komparatif antar kantor pertanahan, analisis dampak jangka panjang transformasi digital, atau pengembangan instrumen pengukuran kesiapan transformasi digital.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini menetapkan beberapa batasan untuk menjaga fokus analisis. Dari sisi lokasi, penelitian dilakukan secara spesifik di Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi sebagai studi kasus tunggal sehingga generalisasi temuan terbatas pada konteks birokrasi pertanahan yang memiliki karakteristik serupa. Objek kajian diarahkan pada proses transformasi digital pengelolaan warkah pertanahan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agraria/Kepala BPN Nomor 3 Tahun 1997, tanpa mencakup jenis arsip lainnya.

Selanjutnya, batasan sistem penelitian hanya berfokus pada implementasi SIMAWAR, tanpa analisis mendalam terhadap sistem informasi pertanahan lainnya seperti KKP atau Geo-KKP, kecuali dalam konteks integrasi langsung dengan SIMAWAR. Periode penelitian mencakup tahun 2024 hingga 2026 sejak SIMAWAR mulai diimplementasikan secara operasional. Analisis dilakukan tanpa evaluasi teknis rekayasa perangkat lunak dan tanpa melibatkan sudut pandang masyarakat pengguna eksternal.

Kerangka teoretis menggunakan Kotter's 8-Step Change Model untuk analisis tahapan transformasi dan TAM untuk analisis penerimaan pegawai. Secara metodologis, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara

mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, dengan informan terbatas pada pegawai dan pejabat struktural Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi yang terlibat langsung dalam pengelolaan warkah dan implementasi SIMAWAR.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji transformasi digital pengelolaan warkah pertanahan melalui implementasi SIMAWAR di Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi dengan menggunakan kerangka Kotter's 8-Step Change Model dan Technology Acceptance Model (TAM). Berdasarkan analisis data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan utama yang menjawab masing-masing rumusan masalah.

1. Transformasi digital pengelolaan warkah melalui SIMAWAR di Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi berlangsung secara selinear dan sesuai dengan tahapan yang dikemukakan dalam model Kotter (1996). Perubahan ini didorong oleh tiga tekanan utama yaitu sistem manual yang tidak mampu menampung volume warkah yang terus bertambah akibat program PTSL, risiko kehilangan dokumen penting, dan kebijakan digitalisasi dari Kementerian ATR/BPN. Kesadaran urgensi ini menjadi fondasi bagi pembentukan tim penggerak perubahan lintas fungsi yang melibatkan petugas arsip senior agar aspek kemudahan penggunaan telah dipertimbangkan sejak awal. Setelah koalisi terbentuk, visi perubahan dirumuskan secara operasional dan terukur sehingga mudah dipahami di lapangan, kemudian dikomunikasikan melalui berbagai saluran sosialisasi. Barulah setelah visi tersampaikan, pegawai diberdayakan melalui pelatihan teknis, yang menghasilkan keberhasilan jangka pendek seperti percepatan pencarian warkah untuk memperkuat semangat perubahan. Keberhasilan tersebut menjadi modal bagi konsolidasi perubahan dan pelebagaan sistem secara bertahap, meskipun tingkat kematangan pelebagaan masih bervariasi karena pegawai muda mengadopsi SIMAWAR secara lebih natural dibandingkan pegawai senior yang masih membutuhkan pendampingan. Temuan ini menunjukkan bahwa tahapan perubahan di Kantor

Pertanahan Kabupaten Bekasi berjalan secara berurutan dan konsisten dengan kerangka konseptual Kotter, di mana setiap tahap menjadi prasyarat bagi keberhasilan tahap berikutnya dalam konteks birokrasi pertanahan.

2. Resistensi pegawai terhadap SIMAWAR bersifat kondisional, bukan penolakan mendasar. Resistensi muncul dalam tiga bentuk, kurangnya pemahaman terhadap sistem (kognitif), ketidaknyamanan meninggalkan cara kerja lama (afektif), dan masih berlangsungnya pengelolaan warkah secara hybrid (perilaku). Pimpinan merespons melalui lima pendekatan yaitu komunikasi berbasis urgensi, pelibatan pegawai dalam uji coba sistem untuk membangun rasa kepemilikan (*psychological ownership*), pelatihan dan pendampingan teknis, demonstrasi manfaat nyata, serta pemberian ruang adaptasi bertahap disertai pemantauan yang suportif. Kelima pendekatan ini secara bersamaan menysar perubahan organisasi (model Kotter) dan penerimaan teknologi secara individual (TAM), di mana komunikasi meningkatkan *perceived usefulness*, sedangkan pelatihan meningkatkan *perceived ease of use*.
3. Pegawai yang aktif menggunakan SIMAWAR menunjukkan penerimaan yang konsisten terhadap seluruh konstruk TAM. Dari sisi *perceived usefulness* (PU), SIMAWAR terbukti mempercepat pekerjaan, meningkatkan produktivitas, dan memudahkan pengelolaan warkah, dengan bukti paling nyata berupa perubahan waktu pencarian dari berjam-jam menjadi hitungan menit. Dari sisi *perceived ease of use* (PEOU), sistem dinilai mudah dipelajari dan dioperasikan secara mandiri, meski penerimaan ini tidak merata: pegawai muda dengan literasi digital lebih tinggi lebih cepat beradaptasi, sedangkan pegawai senior membutuhkan dukungan lebih intensif. Secara keseluruhan, seluruh informan menyatakan lebih memilih SIMAWAR dibanding sistem manual, yang mengindikasikan bahwa penerimaan teknologi telah mencapai tahap rutinisasi

Secara integratif, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital SIMAWAR ditentukan oleh interaksi antara manajemen perubahan di level organisasi (Kotter) dan penerimaan teknologi di level

individu (TAM). Komunikasi visi yang efektif meningkatkan *perceived usefulness*, pelatihan yang berkualitas meningkatkan *perceived ease of use*, dan keberhasilan jangka pendek yang nyata memperkuat kedua persepsi tersebut sekaligus melalui *experiential learning*. Temuan ini menegaskan bahwa dalam konteks birokrasi Indonesia, transformasi digital yang berkelanjutan memerlukan pendekatan yang berpusat pada manusia, bukan sekadar penerapan teknologi.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, saran diarahkan pada tiga pihak, praktisi di lapangan, pengambil kebijakan, dan peneliti lanjutan.

1. Bagi Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi

Penelitian ini merekomendasikan dua prioritas utama. Pertama, penyusunan dokumen strategi implementasi SIMAWAR yang lebih formal, mencakup peta jalan (*roadmap*) yang dapat menjadi acuan lintas periode kepemimpinan sehingga keberhasilan transformasi tidak bergantung semata pada komitmen personal pimpinan yang sedang menjabat. Kedua, pengembangan program pendampingan yang tersegmentasi berdasarkan profil literasi digital pegawai, misalnya melalui *buddy system* antara pegawai muda yang terampil dengan pegawai senior, serta pemasangan panduan visual permanen di ruang arsip guna mengatasi absennya media komunikasi fisik yang ditemukan dalam observasi penelitian ini.

2. Bagi Kementerian ATR/BPN

Keberhasilan SIMAWAR di Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi dapat dijadikan cetak biru (*blueprint*) bagi kantor pertanahan lain, bukan hanya dalam aspek teknis sistem, tetapi juga panduan manajemen perubahan yang mencakup strategi komunikasi, desain pelatihan tersegmentasi, dan mekanisme *institutional reinforcement* seperti pengaitan penggunaan sistem dengan penilaian kinerja unit. Selain itu, diperlukan kebijakan yang mengatur mekanisme transisi dari sistem manual ke digital secara eksplisit, termasuk

kerangka waktu, kriteria validasi data, dan prosedur migrasi warkah lama, agar kondisi pengelolaan *hybrid* tidak menjadi permanen dan mengurangi keandalan data.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini membuka beberapa agenda penelitian yang relevan. Pertama, studi lanjutan yang secara eksplisit menargetkan pegawai senior sebagai informan utama diperlukan untuk menghasilkan gambaran yang lebih berimbang tentang kesenjangan *perceived ease of use* antargenerasi. Kedua, penelitian komparatif di beberapa kantor pertanahan dengan karakteristik berbeda akan menghasilkan temuan yang memiliki daya transferabilitas lebih luas. Ketiga, penelitian jangka panjang tiga hingga lima tahun ke depan diperlukan untuk memotret dinamika institusionalisasi SIMAWAR secara komprehensif, mengingat proses ini masih berlangsung pada saat penelitian ini dilakukan. Keempat, desain *mixed methods* yang mengombinasikan analisis kualitatif mendalam dengan pengukuran kuantitatif konstruk TAM akan memperkuat validitas temuan dan memungkinkan perbandingan statistik yang tidak dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif tunggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, M. A., Putera, R. E., & Kusdarini, K. (2024). Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Di Lingkungan Pemerintah Kota Batam. *Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.14710/dialogue.v6i1.22071>
- Alvi, A. K. (2025). *Transformasi digital pengelolaan arsip melalui sistem informasi kearsipan dinamis terintegrasi (srikandi) di dinas perpustakaan dan kearsipan kota pekanbaru*.
- Amali, L. N., Katili, M. R., Suhada, S., Hadjaratie, L., & Mardlatillah, H. (2022). Technology Acceptance Model in Government Context: A Systematic Review on the Implementation of IT Governance in a Government Institution. *Jurnal Online Informatika*, 7(1), 80–88. <https://doi.org/10.15575/join.v7i1.853>
- Anastasia, A. S. (2025). *Transformasi Digital dalam Pengelolaan Arsip : Tantangan dan Peluang di Era Informasi Terkini Dosen Prodi DIV Kearsipan FHSIP D IV Kearsipan , Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Universitas Terbuka*. 1–9.
- Anggraini, U., Muryono, S., & Setiowati. (2020). *Pengelolaan warkah digital dan prospek pemanfaatannya (Studi Di Kantor Pertanahan Kota Lubuklinggau , Provinsi Sumatera Selatan)*. 3(1). <https://doi.org/10.31292/jta.v3i1.69>
- Armenakis, A. A., & Harris, S. G. (2009). Reflections: our Journey in Organizational Change Research and Practice. *Journal of Change Management*, 9(2), 127–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14697010902879079>
- Azkiya, S. R., & Labibah. (2023). *Analisis Penerimaan Aplikasi iKalsel Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM)*. 14(1), 21–31. <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol14.iss1.art3>
- Brien, J. A. O., & Marakas, G. M. (2008). Management Information Systems. *Management Information System*, 4(2), 617. [http://www.dias.ac.in/download/2015/dtr8/102-112 Pages of DTR 8th issue.pdf](http://www.dias.ac.in/download/2015/dtr8/102-112%20Pages%20of%20DTR%208th%20issue.pdf)
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2024). *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Davis, F. (1989). *Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information Technology*. January 2015. <https://doi.org/10.2307/249008>
- DIKI TRIANTO. (2022, June 24). Bambang Beathor: Warkah Tanah Hilang Masih Jadi Modus Mafia Tanah, Contohnya Kasus Annie Sri Cahyani. *RMOL*, 1. <https://rmol.id/hukum/read/2022/06/24/538032/bambang-beathor-warkah-tanah-hilang-masih-jadi-modus-mafia-tanah-contohnya-kasus-annie-sri-cahyani>
- Duranti, L. (2010). *Concepts and principles for the management of electronic records , or records management theory is archival diplomatics*.

<https://doi.org/10.1108/09565691011039852>

- Erlina, N., Manafe, L. A., & Chamid, A. (2025). *Transformasi Digital dalam Pengelolaan Arsip Kepegawaian: Studi Kasus Penerapan Document Management System (DMS)*. 4(2), 69–78.
- Errida, A., & Lotfi, B. (2021). The determinants of organizational change management success: Literature review and case study. *International Journal of Engineering Business Management*, 13, 1–15. <https://doi.org/10.1177/18479790211016273>
- Fauzi, F. (2023). Menteri ATR/BPN Resmikan Loker Layanan Publik Modern Serba Digital Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi. *Newsroom Diskominfosantik*.
- Fauzi, F., & Irvansyah, R. (2022). *TRANSFORMASI DIGITAL PADA SISTEM KEARSIPAN DI DISMAN I TAKENGON KABUPATEN ACEH TENGAH*. 17(1), 36–49. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i1.15911>
- Fernandez, S., & Rainey, H. G. (2017). Managing Successful Organizational Change in the Public Sector. In *Debating Public Administration*. <https://doi.org/10.4324/9781315095097>
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. In *Banyumas : CV. Pena Persada*.
- Hornstein, H. A. (2015). The integration of project management and organizational change management is now a necessity. *International Journal of Project Management*, 33(2), 291–298. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2014.08.005>.
- Huda, V. A., & Aslami, N. (2024). *Manajemen Perubahan Organisasi Publik: Mengatasi Resistensi Perubahan*. 22(1), 174–183.
- Isman, F. R., & Wiadi, I. (2025). *Analisa Transformasi Digital Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Studi Kasus Pada PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia)*. 5(3), 527–534. <https://doi.org/10.37676/jfm.v5i3.9232>.
- Jay Kennedy, & Schauder, C. (1996). *Records Management (A Guide For Students and Practitioners of Records and Information Management with exercises and case studies)*. Addison Wesley Longman.
- Kotter, J. P. (1996). *LEADING CHANGE*. Harvard Business Review Press.
- Lips, M. (2020). *Digital transformation in the public sector*. (pp.13–30) Edwar Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781803923895.00010>.
- Meiliyana Sulistio. (2020). Politik Hukum Pertanahan Di Indonesia. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8.
- Mergel, I., Edelmann, N., & Haug, N. (2019). Defining digital transformation: Results from expert interviews. *Government Information Quarterly*, 36(4), 101385. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2019.06.002>
- Oliver, G. (2011). *Organisational Culture for Information Managers*. Chandos Publishing.

- PIERCE, J. L. (2003). *The state of psychological ownership: integrating and extending a century of research* (Issue 314).
- Pollack, J., & Pollack, R. (2014). *Using Kotter ' s Eight Stage Process to manage an organisational change program : presentation and practice*. 1–16. <https://doi.org/10.1007/s11213-014-9317-0>
- Rojabi, M. afdan. (2025). *Transformasi digital dalam pelayanan publik*. afdan rojab publisher.
- Salsabila, R. (2025). *Analisis Kesiapan Madrasah Dalam Transformasi Digital Arsip di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudlatul Muta 'allim Jember*. 2(1), 10–21.
- Santoso, U. (2019). *Pendaftaran dan peralihan hak atas tanah*. KENCANA.
- Shepherd, E., & Geoffrey yeo. (2003). *Managing records: A handbook of principles and practice*. Facet Publishing.
- Sovia Rosalin. (2017). *MANAJEMEN ARSIP DINAMIS*. Universitas Brawijaya Press.
- SUGIYONO. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Alfabeta bandung.
- Suparyanto, Thoha, A. B., Syafrianto, A., Arifin, M. Z., Ismail, A., & Putra, M. H. D. (2025). *Transformasi Digital Pengelolaan Arsip dan Peningkatan Literasi Teknologi di Pondok Pesantren Miftahunnajah*. 7(2), 121–128.
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). *Digital transformation : A multidisciplinary reflection and research agenda*. 122(November 2019), 889–901. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>
- Vial, G. (2021). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *Journal of Strategic Information Systems*. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2010.09.001>
- WICAKSONO, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. CV. Seribu Bintang.
- Wildan, S., Fathan, F. K., & Heyckal, M. (2025). *Pengembangan sistem manajemen warkah berbasis web pada kantor pertanahan Kabupaten Bekasi*. 9(1).